

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengubah tingkah laku individu atau aktivitas tertentu yang melibatkan proses pendidikan. Ini adalah suatu kebutuhan dasar bagi setiap individu yang berperan dalam memfasilitasi perkembangan kognitif, emosional, dan psikologis manusia.¹ Dengan demikian, pendidikan memiliki peran krusial dalam proses mewujudkan potensi dari peserta didik dengan proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Perkembangan zaman, tidak dapat dihindari bahwa kehidupan manusia terus berubah. Teknologi dan pendidikan terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan adanya persaingan di antara manusia untuk meningkatkan kemampuan mereka dengan tujuan untuk meningkatnya kualitas dari pendidikan supaya mampu bersaing dengan bangsa yang lainnya. Pendidikan kita kini tidak hanya fokus pada pemberian teori semata, tetapi juga mengajarkan keterampilan dan pengetahuan yang inovatif, kreatif, serta produktif kepada peserta didik. Konteks pendidikan, pengembangan harus terus dilakukan, terutama dalam hal bahan ajar. Guru, sebagai praktisi dalam proses pembelajaran, memainkan peran penting dalam membangun generasi yang berkualitas. Mutu pendidikan tercermin dari bagaimana proses belajar mengajar dilakukan dan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, agar siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka, termasuk

¹ Amos Neolaka & Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*: Edisi Pertama (Depok: Kencana, 2015), 2.

dalam pendidikan sains, pembelajaran harus dirancang agar lebih menarik dan menginspirasi.²

Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan produk yang efektif yang digunakan sekolah, namun tidak digunakan untuk menguji teori. Pengembangan sendiri dalam dunia pendidikan merupakan penelitian yang relatif baru, yang dikenal dengan R&D (*Research and Development*). Tentunya maksud dari pengembangan ini yaitu untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang bisa dikembangkan salah satunya adalah LKS. LKS merupakan bahan ajar yang dapat dikembangkan. Singkatan dari LKS sendiri yaitu lembar kerja siswa. LKS merupakan bagian dari pembelajaran. Jenis-jenis LKS yang dikembangkan dari penelitian terdahulu sangatlah banyak salah satunya LKS berbasis Kontekstual.³

Pembelajaran IPA melibatkan pemahaman yang terstruktur terhadap alam, sehingga tidak tentang menguasai sejumlah pengetahuan baik itu fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga mencakup proses inovasi.⁴ Kemampuan berpikir yang baik sangat penting untuk mengatasi tantangan di berbagai bidang dan untuk menyelesaikan permasalahan. Alam semesta ini, Allah SWT memperlihatkan kekuasaan dan kebesaran-Nya. Allah telah memberikan kita penglihatan dan pikiran untuk mengamati, sebagaimana telah disebutkan pada Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 164.⁵

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَاقِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ

² Jajang Bayu Kelana & Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutri media Indonesia, 2021), 2.

³ Harun Samsudin, Dimas Sadiman, And Irwan P. Ratu Bangsawan, *Kajian Sosial Dan Pemerintahan Berbasis Geospasial Bidang Pendidikan (Sistem Informasi Pendidikan Berbasis Geospasial)* (Sumatra Selatan: Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin, 2019), h. 33-34

⁴ Insih Wilujeng, *IPA Teintegrasi dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 2.

⁵ Aplikasi Qu'ran Kemenag in Word (Jakarta: Kementerian Agama, 2021)

بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَتَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Berdasarkan tafsir dalam Zhilalil-Quran, ayat ini mengingatkan manusia Allah yang menciptakan langit dan bumi untuk keperluan manusia, maka seharusnya manusia memperhatikan dan merenungkan rahmat Allah yang Mahasuci itu karena dengan memperhatikan isi alam semuanya akan bertambah yakinlah dia pada keesaan dan kekuasaan-Nya, akan bertambah luas ilmu pengetahuannya mengenai alam ciptaan-Nya, pengetahuan itu dapat dimanfaatkan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yang Maha Mengetahui.⁶ Pembelajaran IPA adalah salah satu cara manusia memahami dan menghormati kekuasaan Allah melalui metode ilmiah. Untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa, guru harus aktif dalam mengembangkan berbagai jenis bahan ajar. Kemampuan mengembangkan bahan ajar adalah keterampilan yang penting bagi setiap guru. Tanpa upaya untuk menciptakan beragam bahan ajar, proses pengajaran dapat menjadi monoton dan membosankan bagi siswa.⁷ Penting untuk memahami bahwa proses pengajaran dapat berlangsung baik secara langsung, seperti dalam interaksi langsung guru-dosen, atau tidak langsung, seperti ketika siswa berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang memfasilitasi pembelajaran mereka.⁸

Bahan belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena menjadi sumber daya penting dalam menyusun bahan ajar.⁹ *National Centre For*

⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an Jilid 22* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 223.

⁷ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 144.

⁸ Sadirman, Arief S. Dkk, "*Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*," (Cet ; 1 , Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2007), 4.

⁹ Andi Prastoowo, *Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Prss, 2011), h.23

Competency Based Training mendefinisikan bahwa semua bentuk materi yang di pakai oleh guru pada proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas berupa bahan ajar.¹⁰ Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pengajaran yang sepenuhnya berorientasi pada usaha murid memahami dan mengaplikasikan konteks materi pelajaran di kehidupan nyata siswa. Konsep pembelajaran kontekstual membantu guru menjalin keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang dihadapi siswa, mendorong mereka untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman sehari-hari siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual menekankan keaktifan siswa secara fisik maupun mental dalam menerapkan pembelajaran dalam konteks kehidupan mereka. Selama proses pembelajaran, siswa mempelajari materi pelajaran dengan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik.¹¹

Lembar Kerja Siswa (LKS) memiliki peran penting dalam membantu siswa membangun pengetahuan mereka dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹² LKS ini berisi materi pembelajaran cetak yang menggunakan teknologi cetak, seperti buku, bahan visual, rangkuman materi, soal latihan, daftar isi, dan eksperimen. LKS juga berisi aktivitas yang harus dilakukan siswa untuk mencapai

¹⁰ *Ibd*, h.16.

¹¹ Adriyani, E. L., & Wulandari, T. S. H. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Dilengkapi Glosarium Pada Materi Perubahan Iklim Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1), h.379-387

¹² Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan PIA*, Surabaya: Rajawali Perss, 2011, h.149.

indikator kinerja, termasuk judul, kompetensi dasar (KD), waktu penyelesaian, bahan maupun peralatan yang diperlukan, rangkuman, langkah kerja, dan tugas.¹³

Materi LKS yang kurang lengkap akan membuat siswa sulit untuk memahami pelajaran sehingga tidak tercapai kompetensi yang sesuai dengan yang diharapkan. Penting untuk menciptakan LKS dengan memperhatikan kebutuhan yang ada di lingkungan pendidikan. Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga penyusunan LKS harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa di satuan tersebut. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran kreativitas guru dalam mengembangkan LKS yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penting untuk menciptakan LKS dengan memperhatikan kebutuhan yang ada di lingkungan pendidikan. Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga penyusunan LKS harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa di satuan tersebut. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran kreativitas guru dalam mengembangkan LKS yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. LKS biasanya digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). LKS ini berisikan informasi dan beragam pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, dan fungsinya adalah untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan LKS dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, karena LKS membantu melatih keterampilan siswa terhadap materi yang dipelajari. Salah satu keuntungan utama dari penggunaan LKS adalah ketepatan dalam proses pembelajaran, yang lebih spesifik dari pada hanya mengandalkan buku teks atau buku paket. Namun,

¹³ M. Fanni Ma'rufi Arief, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Pembelajaran Mekanika Teknik dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 2 Surabaya, *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya* Vol 1 (2015) : No.148–152, h.149.

perlu diingat bahwa LKS juga memiliki beberapa kekurangan, seperti kurangnya penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku dan kecenderungan soal-soal yang tidak banyak berubah dari waktu ke waktu.¹⁴

Hasil pengamatan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran IPA, siswa menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi. Namun, siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Siswa sering merasa bingung saat menghadapi topik tertentu, dan tingkat kemampuan berpikir mereka cenderung rendah, sehingga sejumlah siswa tidak mencapai standar KKM dalam hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2020), yang mengembangkan produk LKS pada materi klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya dengan pendekatan kontekstual, menggunakan lima tahapan, yaitu observasi, pertanyaan, pengumpulan informasi, pemikiran, dan komunikasi. Pembelajaran IPA sendiri memiliki relevansi yang tinggi pada proses kehidupan manusia, terutama dalam konteks sumber energi seperti udara, air, dan api. Manusia sangat bergantung pada sumber energi ini, termasuk air, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Materi pembelajaran siklus air dipilih karena mencerminkan keterkaitan erat antara manusia dan sumber daya alam. Air yang berasal dari berbagai sumber seperti sungai, danau, dan laut mengalami siklus yang terus berlanjut. Oleh itu, materinya sangat cocok dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan mengajarkan siswa untuk menggunakan sumber daya air secara bijaksana dalam kehidupan setiap hari.

¹⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, h. 25.

Pengembangan LKS berbasis kontekstual pada pembelajaran IPA untuk kelas V menjadi relevan karena pada kelas ini termasuk kedalam tingkatan kelas yang tinggi. Pada tingkat ini, penting untuk mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penggunaan LKS berbasis kontekstual. Upaya ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan penelitian terdahulu, telah terdapat banyak pengembangan dalam pembelajaran IPA, termasuk pendekatan berbasis kontekstual. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan produk berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pembelajaran Kontekstual IPA Kelas V SD/MI."

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kebingungan dalam pemahaman judul penelitian ini, peneliti telah merumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah alat pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, efisien, dan berarti bagi siswa. Melalui penggunaan LKS, siswa dapat aktif dalam pembelajaran, menggali pengetahuan siswa itu sendiri, dan mencapai pemahaman lebih mendalam tentang materi pelajaran.¹⁵

¹⁵ Astuti, A., & Sari, N. Pengembangan lembar kerja siswa (lks) pada mata pelajaran matematika siswa kelas x sma. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, No. 1 (2017), h. 13-24.

2. Kontekstual

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mengacu pada usaha untuk menyajikan materi pelajaran secara holistik dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat lebih memahami materi pembelajaran melalui keterkaitan materi tersebut dengan konteks kehidupan siswa sendiri.

3. Pembelajaran IPA

Konteks penelitian ini, materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) menjadi fokus utama. Materi ini telah diintegrasikan ke dalam LKS dengan tema siklus air, yang merupakan salah satu materi pokok dalam kurikulum 2013 revisi 2017 untuk kelas V di SDN Pulau Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten barito Kuala pada semester II (genap).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pengembangan LKS berbasis pembelajaran kontekstual IPA kelas V SD/MI?
2. Bagaimana kevalidan LKS berbasis pembelajaran kontekstual IPA kelas V SD/MI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan LKS berbasis pembelajaran kontekstual IPA kelas V SD/MI.
2. Mengetahui kevalidan LKS berbasis pembelajaran kontekstual IPA kelas V SD/MI.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi yang substansial untuk sumber pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus memperkaya kemampuan berpikir kreatif siswa, terutama melalui penggunaan LKS berbasis pembelajaran kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penggunaan LKS berbasis kontekstual ini memberikan manfaat nyata bagi siswa dengan membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran IPA secara lebih mendalam. Selain itu, pendekatan kontekstual yang digunakan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, memicu rasa ingin tahu, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Guru

LKS berbasis kontekstual ini juga memberikan manfaat signifikan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat dengan lebih mudah mengajarkan konsep-konsep yang kompleks, memberikan latihan soal yang relevan,

serta merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat penting bagi peneliti dengan memperluas pengetahuan mereka dalam pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual, khususnya dalam bentuk LKS. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan relevan di masa depan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Pertama, penelitian oleh Nur Nadifatinisa & Prima Mutia Sari pada tahun 2021 dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V." Perbedaannya terletak pada produk yang dikembangkan, yaitu LKPD, sementara penelitian lain menggunakan LKS. Selain itu, model penelitian ini adalah 4D, sedangkan penelitian lain menggunakan model ADDIE. Persamaannya adalah bahwa semua penelitian ini berfokus pada pengembangan pembelajaran IPA.¹⁶

Kedua, penelitian lain oleh Gusti Kristia Ningrum, dkk. pada tahun 2020 dengan judul "Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Kota Bengkulu" juga berfokus pada pengembangan LKPD. Persamaannya adalah

¹⁶ Nur Nadifatinisa & Prima Mutia Sari, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (7 Agustus 2021): 344–51, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37574>.

penggunaan model pembelajaran dan tahapan pendefinisian, perancangan, dan pengembangan dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah subjek materi pembelajaran dan produk yang dikembangkan, yaitu LKPD.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Regita C, dkk pada tahun 2020 dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Pembelajaran IPA Berbasis Masalah Pada Kelas IV Sekolah Dasar" juga berfokus pada pengembangan LKPD. Perbedaannya terletak pada model penelitian, yaitu dengan model 4D, adapun penelitian ini menggunakan model *CLIS*. Selain itu, penelitian ini hanya membahas LKPD berbasis masalah.¹⁸

Secara keseluruhan, perbedaan utama adalah pada produk yang dikembangkan, model penelitian, dan pendekatan yang digunakan, sementara persamaannya adalah fokus pada pengembangan materi pembelajaran IPA.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terstruktur dalam lima bab, yang mencakup:

Bab I: Pendahuluan, membahas Latar Belakang, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Tinjauan Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

¹⁷ Gusti Kristia Ningrum, Sri Dadi, & Victoria Karjiyati, "Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Kota Bengkulu," *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no.3 (10 Desember 2020): 373–80, <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.3.373-380>.

¹⁸ Regita C, dkk., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Pembelajaran IPA Berbasis Masalah Pada Kelas IV Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 4, no. 1 (12 November 2020): 291–302.

Bab II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, mencakup Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir.

Bab III: Metode Penelitian, menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, Desain Penelitian, Pengaturan Penelitian, Variabel Penelitian, Sumber Data dan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Teknik Validasi dan Keabsahan Data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, memaparkan Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V: Penutup, berisi Simpulan dan Saran.